PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN SIDOTOPO 1/48 SURABAYA

Lois Juvita Anggelika Borusilaban[1], Yunis Ade Talaseda [2], Vicky Dwi Wicaksono
[1]PGSD PPG Prajabatan Unesa, [2]SDN Sidotopo 1/48 Surabaya,
[3]Universitas Negeri Surabaya
[1]loisjangelika@gmail.com

ABSTRACT

The Teaching at the Right Level (TaRL) approach can help students to develop according to their level of ability, so that students can learn according to their cognitive level. This research is collaborative classroom action research (PTKK). The location of this research is SDN Sidotopo 1/48 Surabaya, East Java. The research was carried out in class IV with a total of 26 students as subjects. This research design uses Kurt Lewin's research model which includes fact finding, planning, action, evaluation, and improvement of plans that have been made before carrying out the next cycle. The data collection method was carried out through observing students when they were given the TaRL approach in class and giving student learning participation questionnaires. The results of the pre-cycle questionnaire showed an average score of 26.61 with a percentage of 66.38%, several indicators were in poor criteria. However, after implementing the TaRL approach in cycle 1, cycle 2, and cycle 3, improvements were seen in student learning participation. So that the implementation of Teaching at the Right Level (TaRL) can increase student participation in class IV at SDN Sidotopo 1/48 Surabaya.

Keywords: Teaching at the Right Level, Learning participation, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat membantu peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kognitifnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Lokasi penelitian ini, yaitu SDN Sidotopo 1/48 Surabaya, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah subjek 26 peserta didik. Rancangan penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang mencakup penemuan fakta, perencanaan, tindakan, evaluasi, dan perbaikan rencana yang telah dibuat sebelum melakukan siklus berikutnya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi peserta didik pada saat diberikan pendekatan TaRL di kelas dan pemberian angket partisipasi belajar peserta didik. Hasil angket pra siklus menunjukkan skor rata-rata 26,61 dengan persentase 66,38%, beberapa indikator berada pada kriteria kurang baik. Namun, setelah menerapkan pendekatan TaRL pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, terlihat perbaikan dalam partisipasi belajar peserta didik. Sehingga penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada kelas IV di SDN Sidotopo 1/48 Surabaya.

Keywords: Teaching at The Right Level, Partisipasi belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan dapat menjadi fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan diri agar dapat menghadapi tantangan di masa depan. Oleh sebab itu, perlu adanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah landasan yang penting bagi peserta didik dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan dasar. Namun terdapat berbagai permasalahan yang sering kali menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang sering kali muncul, yaitu rendahnya partisipasi belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil observasi di kelas IV B SDN Sidotopo 1/48 yang menunjukkan bahwa peserta didik terlihat pasif selama kegiatan pembelajaran, salah satunya dalam kegiatan diskusi kelompok. Rendahnya partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini membutuhkan perhatian yang khusus, karena rendahnya partisipasi belajar akan berdampak kepada perkembangan akademik peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sangat bergantung kepada tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Dewi, Ulfah, & Matsum, 2019: 1). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kunci berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran adalah adanya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya partisipasi belajar peserta didik ini disebabkan berbagai macam faktor, salah satunya pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik tidak berpartisipasi dalam diskusi kelas, tidak menyelesaikan tugas, dan kurang memahami materi ajar. Adapun penyebab lainnya karena banyak pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan peserta didik. Menurut Rizki (2021: 124) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran mempengaruhi partisipasi belajar peserta didik dan pendekatan yang kurang sesuai membuat peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dapat berdampak negatif pada partisipasi belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik agar dapat memiliki pemahaman yang mendalam (Yulianto, 2023: 78). Oleh sebab itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran haruslah pendekatan yang efektif. Pendekatan yang efektif adalah pendekatan yang dapat mengakomodasi karakteristik dan tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun pendekatan yang sesuai untuk mengatasi rendahnya partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ini. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat membantu peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kognitifnya (Wirjana & Sumandya, 2023: 268). Pendekatan

ini akan menjadi pendekatan yang efektif ketika diterapkan di kelas, hal ini karena seluruh peserta didik dapat berpartisipasi ke dalam lingkungan belajar. Selain itu, peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda juga dapat mendapatkan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) ini pernah diterapkan diberbagai macam negara, salah satunya adalah India. Istilah ini diperkenalkan oleh organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari India. Organisasi ini melaksanakan penelitian karena pada dasarnya peserta didik banyak yang bersekolah, namun tidak benar-benar belajar dengan baik, sehingga organisasi ini memperkenalkan TaRL sebagai solusi terhadap hasil penelitian mereka yang menunjukkan adanya kekurangan dalam literasi dan numerasi peserta didik. Sebelum menerapkan pendekatan TaRL ini guru perlu melakukan asesmen terlebih dahulu yang berfungsi untuk mengetahui potensi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik, sehingga guru dapat memahami tahap perkembangan dan capaian belajar peserta didik (Suharyani dkk, 2023: 471).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Salah satunya merupakan penelitian dari Wirjana dan Sumandya (2023) dengan judul "Penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI SMA" hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik di SMA N 2 Tabanan. Penelitian ini menemukan bahwa pada prasiklus, partisipasi peserta didik berada pada 22,14% (rendah). Setelah penerapan TaRL, partisipasi meningkat menjadi 54,11% (sedang) pada siklus I, dan mencapai 81,07% (sangat tinggi) pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa TaRL dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, Sulistyorini, & Hartono (2024) dengan judul "Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang" hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran IPA di kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pada siklus I, rata-rata partisipasi adalah 81,21%, meningkat 14,24% dari pra-siklus, namun belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus II, rata-rata partisipasi meningkat menjadi 86,06% dengan ketuntasan klasikal 87,87%.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sidotopo 1/48 Surabaya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN

Sidotopo 1/48 Surabaya. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul "Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Sidotopo 1/48 Surabaya**"**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan seorang guru atau peneliti untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Azizah & Fatamorgana (2021: 15) penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan model penelitian Kurt Lewin. Menurut Jalaludin (2021: 6) Kurt Lewin adalah tokoh yang pertama kali memperkenalkan tentang konsep penelitian tindakan. Menurut Tanujaya dan Mumu (dalam Jalaludin, 2021: 6) model penelitian Kurt Lewin ini mencakup tentang penemuan fakta, perencanaan, tindakan, evaluasi, dan perbaikan rencana yang telah dibuat sebelum melakukan siklus berikutnya. Menurut Asrori & Rusman (2020: 21) tahapan dari model penelitian Kurt Lewin, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data ini disebut *mixed methods research*. Vebrianto dkk. (2020: 63) menyatakan *mixed methods research* merupakan jenis penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian ini, yaitu SDN Sidotopo 1/48 Surabaya, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah subjek 26 peserta didik.

Metode pengumpulan data melalui observasi peserta didik pada saat diberikan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dikelas dan pemberian angket partisipasi belajar peserta didik. Indikator butir pertanyaan angket partisipasi belajar peserta didik yang digunakan berdasarkan teori (Pratiwi, 2018). Dalam observasi, aspek yang diamati mencakup beberapa dimensi penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Pertama, *peserta didik memperhatikan penjelasan guru* untuk menilai seberapa baik peserta didik fokus dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Aspek ini diukur melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perhatian peserta didik selama penjelasan guru. Kedua, *peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran* mengevaluasi partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas, termasuk keaktifan mereka dalam menyampaikan pendapat dan ide. Aktivitas ini dapat diukur melalui frekuensi kontribusi peserta didik dalam diskusi kelompok atau kelas. Ketiga, *peserta didik berani mengajukan pertanyaan* menilai keberanian peserta didik untuk bertanya ketika mereka tidak memahami materi. Aspek ini diukur dengan mencatat jumlah dan kualitas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik selama pembelajaran. Keempat, *peserta didik berani menanggapi pertanyaan dalam kelompok diskusi* mengukur kemampuan peserta didik untuk merespons pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok lain, yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam diskusi dan pemahaman materi. Terakhir, *peserta didik terlibat dalam penyelesaian masalah* menilai keterlibatan peserta didik dalam proses pemecahan masalah yang diberikan selama pembelajaran,

termasuk upaya mereka untuk mencari solusi dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan.

Adapun indikator dalam angket yang dibagikan, yaitu indikator 1 mengukur tingkat keterlibatan peserta didik dalam mendengarkan guru selama pembelajaran. Aktivitas mendengarkan yang aktif menunjukkan bahwa peserta didik fokus dan tertarik pada materi yang disampaikan, yang dapat diukur melalui observasi atau kuesioner. Indikator 2 menilai semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dengan fokus pada partisipasi aktif dan antusiasme yang tampak selama kelas. Semangat ini diukur dengan observasi langsung atau melalui kuesioner yang meminta peserta didik menilai tingkat semangat mereka. Indikator 3 menilai apakah semangat peserta didik hanya tampak di awal pembelajaran atau konsisten sepanjang pelajaran, dengan pengukuran yang dilakukan melalui catatan observasi atau umpan balik dari guru. Indikator 4 mengevaluasi seberapa proaktif peserta didik dalam bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi, diukur dengan frekuensi dan kualitas pertanyaan yang diajukan, baik melalui catatan guru atau survei. Indikator 5 menilai kebiasaan peserta didik dalam mencatat materi sebagai upaya untuk memudahkan ingatan dan pemahaman, yang dapat dievaluasi melalui tinjauan catatan peserta didik atau kuesioner. Indikator 6 mengukur kemampuan peserta didik dalam menemukan solusi untuk permasalahan yang mereka hadapi, diukur dengan observasi selama aktivitas pemecahan masalah atau penilaian tugas. Indikator 7 menilai sejauh mana peserta didik menggunakan teman sebagai sumber daya untuk memecahkan masalah, dengan pengukuran melalui observasi interaksi atau kuesioner mengenai frekuensi bertanya kepada teman. Indikator 8 mengevaluasi inisiatif peserta didik dalam mencari informasi tambahan atau solusi sebelum meminta bantuan lebih lanjut, yang dapat diukur dengan menilai tindakan peserta didik dalam mencari informasi secara mandiri. Indikator 9 mengukur keterampilan peserta didik dalam mencari jalan keluar dari masalah yang diberikan, dengan penilaian terhadap proses dan hasil pemecahan masalah peserta didik. Terakhir, Indikator 10 menilai sikap peserta didik terhadap penyelesaian masalah, dengan fokus pada ketidak sukaan atau enggan menyelesaikan masalah, yang dapat diukur melalui survei atau observasi sikap dan motivasi peserta didik terhadap tugas pemecahan masalah. Pelaksanaan penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) menggunakan 3 siklus.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 3 siklus dengan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*). Setiap siklus hanya 1 kali pertemuan. Sebelum menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dilakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Asesmen awal adalah sumber informasi untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik, serta memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif (Mildawati, 2021: 36). Setelah pelaksanaan asesmen awal, dilakukanlah kegiatan observasi pra siklus partisipasi belajar peserta didik dan pemberian angket partisipasi belajar pra siklus. Hasil observasi dan angket partisipasi belajar peserta didik tercantum pada Grafik 1. Adapun Grafik 1 merupakan hasil observasi

partisipasi belajar dengan indikator perhatian peserta didik pada penjelasan guru, keaktifan dalam kegiatan diskusi, keberanian mengajukan dan menanggapi pertanyaan, serta terlibat dalam penyelesaian masalah dalam kegiatan pembelajaran. Adapun Tabel 1 merupakan hasil distribusi angket dengan indikator mendengarkan guru, semangat dalam belajar, inisiatif peserta didik dalam mencari solusi, serta berinteraksi dengan teman. Kedua jenis indikator ini memberi gambaran tentang partisipasi belajar peserta didik yang menunjukkan efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan partisipasi belajar.

Pra Siklus

Berdasarkan hasil asesmen didapatkan 36% peserta didik dalam kategori butuh bimbingan khusus, 32% peserta didik dalam kategori kemampuan berkembang, dan 36% peserta didik dalam kategori kemampuan cakap. Adapun frekuensi untuk setiap kategori adalah 9 peserta didik dalam kategori kemampuan butuh bimbingan khusus, 8 peserta didik dalam kategori kemampuan berkembang, dan 9 peserta didik dalam kategori kemampuan cakap. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa distribusi kemampuan peserta didik di kelas IV B cukup seimbang, dengan kategori butuh bimbingan khusus dan kemampuan cakap yang sama. Hasil yang diperoleh adalah partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada tingkat sedang. Berdasarkan pada ke lima indikator yang diamati, yakni memperhatikan penjelasan guru, keaktifan dalam kegiatan diskusi, keberanian mengajukan dan menanggapi pertanyaan, serta keterlibatan dalam menyelesaikan masalah, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,4 dengan presentase partisipasi 60%. Merujuk dari hasil tersebut dapat disimpulkan meskipun peserta didik cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, peserta didik kurang berani dalam berinteraksi secara aktif, terutama dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan. Peserta didik juga kurang dalam penyelesaian masalah. Hasil angket pra siklus menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti semangat peserta didik yang cenderung menurun setelah awal pembelajaran dan peserta didik yang tidak suka menyelesaikan masalah yang mereka temukan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang efektif untuk menjaga partisipasi belajar peserta didik agar tetap konsisten selama proses pembelajaran.

Data di atas menunjukkan bahwa pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar dapat memastikan bahwa peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Mangesthi (2023: 19098) menyatakan bahwa pendekatan TaRL merupakan pendekatan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Wirjana & Sumandya (2023: 268) menjelaskan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat membantu peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kognitifnya. Oleh sebab itu, dilakukan siklus 1 dengan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

Siklus 1

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 ini adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan hasil asesmen awal. Hal ini sejalan

dengan pendapat Kurniasih (2024: 795) bahwa pendekatan TaRL tercermin dalam pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang hampir homogen, yang didasarkan pada tingkat pemahaman mereka. Ningrum dkk. (2023: 95) menyatakan bahwa pada pendekatan TaRL peserta didik dibagi menjadi 3 kemampuan dasar, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Setiap kelompok mendapatkan materi dan aktivitas belajar yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kelompok butuh bimbingan khusus mendapatkan materi yang dasar dengan pendampingan khusus, sementara kelompok berkembang dan cakap mendapatkan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Penerapan pendekatan TaRL ini dapat mempermudah guru untuk memberi perhatian kepada peserta didik dengan kemampuan yang rendah, sambil memberi dorongan pada peserta didik dengan kemampuan tinggi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Oleh sebab itu, untuk mengukur efektivitas tindakan dalam siklus 1 dilakukan observasi partisipasi peserta didik dan pengisian angket oleh peserta didik untuk mengukur perubahan dalam keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pada siklus 1 ini diukur dari peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, terutama peserta didik yang berada pada kategori kemampuan rendah atau butuh bimbingan khusus. Adapun hasil observasi partisipasi peserta didik dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran untuk mengukur keterlibatan dan partisipasi peserta didik. Kegiatan observasi ini mencakup aspek keaktifan dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok.

Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Dari seluruh indikator, mulai dari memperhatikan penjelasan guru, keaktifan dalam kegiatan diskusi, keberanian dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan, sampai penyelesaian masalah ketika kegiatan pembelajaran, menunjukkan rata-rata skor 3, dan presentase sebesar 75% yang termasuk dalam kategori sangat sering. Hasil angket partisipasi peserta didik kelas IV B dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menunjukkan bahwa peserta didik aktif dalam mendengarkan guru, bersemangat dalam proses pembelajaran. Adapun skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator aktif mendengarkan guru dan mencatat materi. Ini menandakan bahwa partisipasi peserta didik meningkat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2016: 130) bahwa keaktifan peserta didik terlihat dari berbagai aktivitas, seperti mendengarkan, berdiskusi, kesiapan, mendengarkan, memecahkan soal, keberanian, dan bertanya. Namun terdapat indikator terakhir yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki minat dalam menyelesaikan masalah di dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu diperbaiki. Data ini menjadi gambaran untuk merencanakan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Siklus 2

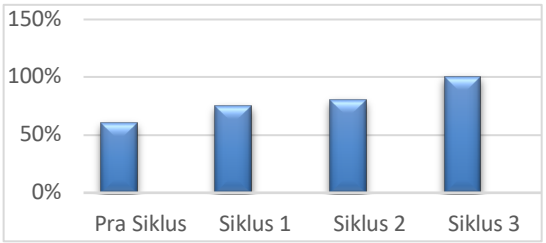
Setelah melaksanakan refleksi pada siklus 1, langkah berikutnya dengan merancang perbaikan yang diterapkan pada siklus 2. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 2, yaitu partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Indikator memperhatikan penjelasan

guru mendapatkan skor 4, sementara indikator lainnya mendapatkan skor 3. Jumlah keseluruhan skor mencapai 16 dengan rata-rata 3,2. Presentase partisipasi didapatkan sebesar 80%. Hasil observasi ni menunjukkan bahwa pesera didik semakin aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil angket pada siklus 2 juga menunjukkan peningkatan partisipasi peserta didik kelas IV B dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Skor rata-rata tertinggi tercatat pada indikator mendengarkan penjelasan guru, dengan skor 3,88 (97,11%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran. Beberapa indikator lainnya, seperti semangat dalam pembelajaran dan usaha mencari solusi mandiri, juga menunjukkan peningkatan yang positif. Wibowo (2016: 130) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang bakat, melatih berpikir kritis, dan pemecahan permasalahan dalam pembelajaran. Namun terdapat hal yang perlu diperbaiki, terutama dalam menjaga semangat peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan motivasi dalam menyelesaikan masalah agar tetap konsisten. Pendekatan TaRL ini dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, meskipun masih ada area yang membutuhkan tindak lanjut. Oleh sebab itu, dilaksanakanlah siklus 3.

Siklus 3

Pelaksanaan siklus 3 ini berfokus untuk mengatasi area yang membutuhkan perbaikan pada siklus sebelumnya. Setelah dilakukan analisis hasil pada siklus 2, dilakukanlah penyesuaian untuk memastikan bahwa peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran secara konsisten. Cara yang dilakukan dengan memberi penugasan sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memberikan bimbingan yang itensif pada peserta didik yang membutuhkan bimbingan khusus. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputro (2024: 181) yang menyatakan bahwa pendidik harus bersikap adil dalam memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Adapun hasil observasi pada siklus 3 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi belajar peserta didik di kelas IV B. Seluruh indikator, mulai dari memperhatikan penjelasan guru, keaktifan dalam diskusi, keberanian mengajukan dan menanggapi pertanyaan, hingga keterlibatan dalam penyelesaian masalah, mendapatkan skor 4, dengan jumlah skor 20, rata-rata skor 4, dan presentase 100%. Hasil angket juga mendukung temuan pada hasil observasi. Skor tertinggi pada indikator mendengarkan guru mencapai skor 4,00 (100%). Indikator semangat dalam kegiatan pembelajaran mendapat skor 3,42 (85,57%), dan upaya mencari tahu materi yang belum dipahami mendapat skor 3,23 (80,76%) menunjukkan hasil yang sangat baik. Siklus 3 menunjukkan bahwa respon peserta didik pada pendekatan TaRL sangat baik, sehingga berhasil mencapai tingkat partisipasi yang maksimal.



Gambar 1. Hasil observasi partisipasi belajar peserta didik

Berdasarkan grafik hasil observasi pada gambar 1 diperoleh bahwa

terdapat peningkatan dalam setiap siklus. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sidotopo 1/48 Surabaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputro (2024: 189) yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga materi yang disampaikan menjadi relevan dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. Hal ini bukan hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga mendorong partisipasi belajar peserta didik di dalam kelas. Pendekatan TaRL membantu peserta didik merasa percaya diri dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sidotopo 1/48 Surabaya. Partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hasil analisis angket dan observasi partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan peserta didik selama tiga siklus pembelajaran. Pada indikator angket seperti "Selama pembelajaran saya selalu aktif mendengarkan guru," skor meningkat dari 74,03% pada pra tindakan, menjadi 100% pada siklus ketiga. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan dari 60%, menjadi 100%, dengan peserta didik semakin aktif dalam diskusi dan penyelesaian masalah. Secara keseluruhan, tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research.* Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 15-22.

Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data).* Surabaya: CV Pustaka Media Guru.

Kurniasih, I., Sulistyorini, R., & Hartono, H. (2024). *Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang*. Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang.

Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 19097-19104. Universitas PGRI Semarang.

Mildawati, T. (2021). Efektivitas Pelayanan Akademik Daring terhadap Kualitas Penyelesaian Studi Akhir

Mahapeserta didik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar Tahun 2021). *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 4(1), 34-39.

Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, *7*(1), 94-99. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa

Pratiwi, K. P. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 2 Klaten*. Tugas Akhir Skripsi. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Rizki, A. (2021). *Efektivitas Pendekatan Pembelajaran terhadap Motivasi dan Partisipasi Peserta didik*. Jurnal Pendidikan dan Inovasi, 19(3), 123-135.

Saputro, E. W. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 1-10.

Suharyani, S., Suarti, N., & Astuti, F. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. JurnalTeknologi Pendidikan : *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.

Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya, D. (2020). Mixed methods research: Trends and issues in research methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning, 1*(1), 63-73. https://ejournal.anotero.org/index.php/bedelau/index

Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 1-10.

Wirjana, I. M. A. Y., & Sumandya, I. W. (2023). Penerapan Teaching at the Right Level (TARL) untuk meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik kelas XI SMA. *Widyadari*, 24(2), 263–275. https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3190

Yulianto, B. (2023). *Keterhubungan antara Metode Pengajaran dan Partisipasi Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 20(2), 77-89.